Fikih Daimul Hadas: Panduan Shalat Sah bagi yang Selalu Berhadas

Apa itu Daimul Hadas?

Pernahkah Anda resah karena merasa wudhu selalu batal? Kondisi terus-menerus berhadas ini dikenal dalam fikih sebagai **daimul hadas**. Ini bukanlah aib, melainkan sebuah ujian istimewa dari Allah SWT.

Daimul hadas adalah kondisi seseorang yang terus-menerus mengeluarkan hadas kecil yang sulit dikendalikan, seperti selalu buang angin, beser (inkontinensia urine), atau pendarahan istihadhah.

Cara shalatnya, singkatnya: tunggu masuk waktu shalat → bersihkan najis → balut (tahaffuz) → segera berwudhu → langsung shalat tanpa jeda. Wudhunya hanya berlaku untuk satu shalat fardhu. Ia shalat sendirian (munfarid): tidak boleh menjadi imam dan tidak dianjurkan menjadi makmum.

> Menurut Habib Hud Alatas, *daimul hadas* adalah kondisi di mana seseorang secara terus-menerus mengeluarkan hadas kecil dan sulit dikendalikan. Contohnya seperti selalu buang angin (kentut), beser (inkontinensia urine), atau pendarahan yang tak kunjung berhenti.

Bagi yang mengalaminya, menjaga wudhu terasa mustahil. Namun, syariat Islam yang penuh rahmat memberikan solusi dan kemudahan khusus agar ibadah shalat tetap sah dan diterima.

5 Langkah Wajib Shalat bagi Penderita Daimul Hadas

Kunci utama agar shalatnya sah adalah melakukan lima langkah ini secara berurutan (tartib) dan tanpa jeda untuk setiap shalat fardhu. Rangkaian ini tidak boleh ditukar atau ditunda.

1. **Masuk Waktu Shalat**
   Seluruh proses persiapan baru boleh dimulai setelah adzan berkumandang. Jangan melakukan persiapan apa pun sebelum masuknya waktu shalat.
2. **Bersihkan Najis (Istinja)**
   Segera bersihkan area atau tempat keluarnya najis hingga tuntas. Ini adalah bentuk ikhtiar maksimal untuk menghilangkan najis dari tubuh.

3. **Lakukan Tahaffuz (Membalut)**
   Setelah bersih, lakukan *tahaffuz*, yaitu membalut atau menutup rapat area keluarnya najis. Gunakan pembalut, pampers, atau kain tebal untuk menahan najis agar tidak menyebar ke pakaian atau tempat shalat.
4. **Segera Berwudhu**
   Tanpa menunda sedikit pun, segeralah berwudhu dengan niat agar diperbolehkan shalat (*li istibahatish shalah*). Jika hadas terasa akan keluar saat wudhu, usahakan menahannya sejenak dan selesaikan wudhu sesegera mungkin.
5. **Langsung Laksanakan Shalat**
   Ini adalah langkah paling krusial. Setelah wudhu selesai, langsung laksanakan shalat tanpa ada jeda. Jangan berbicara, membuka ponsel, atau melakukan aktivitas lain. Rangkaian dari membersihkan, membalut, berwudhu, hingga shalat dianggap satu paket ibadah yang tidak terpisahkan.

Mengapa Harus Shalat Sendirian (Munfarid)?

Salah satu aturan penting bagi penderita daimul hadas adalah kewajiban untuk shalat secara sendirian. Aturan ini bukan untuk mengucilkan, melainkan untuk melindungi ibadah diri sendiri dan orang lain.

- **Tidak Boleh Menjadi Imam:** Dikhawatirkan ia akan batal di tengah shalat, yang dapat membatalkan shalat seluruh makmumnya.
- **Tidak Dianjurkan Menjadi Makmum:** Akan sangat menyulitkan jika imam membaca surah yang panjang, sementara ia harus berjuang menahan hadas. Ini berpotensi membuat shalatnya batal.

Dengan shalat sendirian, ia memiliki keleluasaan untuk menyelesaikan shalat sesuai kemampuannya, misalnya dengan membaca surah-surah pendek, tanpa khawatir memberatkan orang lain. Untuk setiap waktu shalat fardhu berikutnya, seluruh proses dari langkah pertama hingga kelima wajib diulang kembali dari awal.

Fikih tentang *daimul hadas* adalah cerminan sifat Ar-Rahman Allah. Ujian ini mungkin berat, namun di baliknya tersimpan pahala kesabaran yang luar biasa. Syariat tidak membelenggu, melainkan memeluk setiap hamba dalam kelemahannya dan selalu menyediakan jalan untuk kembali bersujud kepada-Nya.

Tanya Jawab (FAQ)

Apa itu daimul hadas?
Daimul hadas adalah kondisi seseorang yang terus-menerus mengeluarkan hadas

kecil yang sulit dikendalikan, seperti selalu buang angin (kentut), beser (inkontinensia urine), atau pendarahan istihadhah.

Apakah wudhu untuk penderita daimul hadas berlaku untuk beberapa shalat?
Tidak. Wudhu bagi penderita daimul hadas hanya berlaku untuk satu kali shalat fardhu. Untuk setiap shalat fardhu berikutnya, seluruh proses dari membersihkan najis, membalut, hingga berwudhu harus diulang kembali setelah masuk waktu shalat.

Mengapa orang dengan daimul hadas harus shalat sendirian?
Ia dilarang menjadi imam untuk menjaga keabsahan shalat makmum. Ia juga tidak dianjurkan menjadi makmum karena akan menyulitkan dirinya jika imam membaca surah panjang. Shalat sendirian (munfarid) memberinya keleluasaan untuk menyelesaikan shalat sesuai kemampuannya.

Disalin dari https://majelis.info/fikih-daimul-hadas-panduan-shalat-sah/ pada 28-10-2026. Silakan dicetak dan dibagikan untuk kebaikan; mohon tetap cantumkan sumbernya. Jadwal pengajian & majelis ilmu terbaru: majelis.info · tanya jadwal lewat WhatsApp 0899-9150-143